



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Etika dalam perkembangannya di era modernisme seperti sekarang ini menempati posisi yang sangat penting dalam kehidupan. Para orang tua ketika dihadapkan dengan arus teknologi yang sarat akan nilai-nilai negatif, cenderung mengarahkan anaknya kepada nilai-nilai keagamaan yang penuh akan nilai-nilai etik.

Dapat kita saksikan baik di kehidupan sehari-hari ataupun dalam media yang tersebar di masyarakat baik cetak maupun elektronik. Dekadensi moral yang ada pada anak usia dini telah terjadi dimana-mana, para orang tua sibuk menyalahkan lembaga pendidikan dengan alasan yang pada dasarnya cukup delematis. Kemerosotan akhlak pada anak-anak dapat dilihat dengan banyaknya siswa yang tawuran, mabuk, berjudi, durhaka kepada orang tua bahkan sampai membunuh sekalipun. Untuk itu, diperlukan upaya strategis untuk memulihkan kondisi tersebut, di antaranya dengan menanamkan kembali akan pentingnya peranan orang tua dan pendidik dalam membina moral anak didik.

Demikian juga dengan para pendidik, geliat penyampaian keilmuan yang sesungguhnya juga sudah mulai tereduksi oleh kebutuhan sehari-hari (materi). Tidak sedikit tenaga pendidikan yang hanya pedoman bahwa cukup dengan melaksanakan tugas dan memenuhi absensi maka telah terlaksana kewajiban



yang diembankan. Tanpa disadari paradigma seperti ini menjadi sebab terciptanya perubahan dalam dunia sosial pendidikan.

Selain itu, dalam keadaan yang lebih luas, peristiwa-peristiwa kerusuhan dan konflik sosial yang sebagiannya bermuatan “sara” terus-menerus menjadi tontonan kita sehari-hari di era reformasi ini, suatu tontonan yang menunjukkan betapa parahnya krisis ukhuwah dalam kehidupan kita sebagai umat dan bangsa. Disinilah posisi etika menempatkan diri sebagai faktor yang sangat penting, khususnya dalam dunia pendidikan.

Dalam diri manusia terdapat tiga daya jiwa, yaitu akal pikiran (al-‘aql), perasaan berani (amarah), dan perasaan atau harat biologis (syahwat). Baik buruknya akhlak seseorang amat tergantung pada penggunaan ketiga daya tersebut. Jika penggunaan daya tersebut dilakukan secara berlebihan atau secara kurang, maka akan berakibat timbulnya akhlak yang buruk. Adapun jika penggunaan ketiga daya tersebut dilakukan secara seimbang atau pertengahan, maka akan timbul akhlak yang terpuji.<sup>1</sup>

Berdasarkan hadist Rasulullah Muhammad SAW:

دَحْنًا مُعَاوِيَةُ بْنُ هِشْلَمٍ عَنْ هِشْلَمِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْنَمٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَقِمَّ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ " . (رواه ابن أبي شيبة)

---

<sup>1</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 16.



*“Menceritakan kepada kami Muawiyah bin Hisyam, dari hisyam bin Sa’d, dari Zaid bin Aslama, berkata: Bersabda Rasulullah SAW: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik”.*<sup>2</sup>

Sabda Rasulullah tersebut mempunyai arti bahwa Rasulullah diutus ke muka bumi ini untuk memperbaiki akhlak manusia. berdasarkan hadist diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak yang merupakan komponen penting dalam ajaran islam. Keberaagamaan seseorang tidak akan lengkap tanpa adanya akhlak yang dimilikinya. Karena akhlak yang baik tidak datang secara tiba-tiba, maka perlu adanya pembelajaran dan pengamalan secara kontinyu, agar akhlak tersebut dapat menyatu dalam jiwa dan pikiran, serta tingkah laku setiap muslim yang beriman.

Karena akhlak tidak hanya untuk beribadah kepada Allah, tetapi juga untuk bermuamalah terhadap sesama manusia, maka sebagai seorang dokter muslim yang akan selau berhubungan dengan pasien harus mempelajari akhlak atau etika dalam berhadapan dengan mereka. Oleh karena itu, akhlak bagi sebagai dokter muslim sangat diperlukan demi kesuksesannya di dunia dan di akhirat.

Pada masa kanak-kanak yaitu masa sekolah, merupakan periode penting dalam pendidikan budi-pekerti dan membiasakan pada anak-anak kepada tingkah laku yang baik. Karena, pembentukan yang utama ialah di waktu kecil, maka

---

<sup>2</sup> Musnaf Ibn Abi Syaibah, Kitab Fadhoil, hadits no. 135.



apabila seorang anak dibiarkan melakukan sesuatu (yang kurang baik) dan kemudian telah menjadi kebiasaan, maka akan sukar untuk meluruskannya.<sup>3</sup>

Penanaman akan nilai etika sejak dini menjadi penting untuk dilakukan guna melahirkan generasi penerus yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Hal yang demikian bertujuan juga menciptakan masa depan yang tetap manusiawi. Proses belajar mengajar yang penuh akan nilai-nilai etik sudah semestinya menjadi tujuan utama dalam sistem pendidikan khususnya di Indonesia. Diharapkan terciptanya peserta didik yang bermoral dan beretika.

Belajar merupakan perintah langsung dari Allah SWT sebelum diperintahkannya sholat lima waktu. Terbukti dari wahyu pertama yang turun kepada Nabi Muhammad SAW adalah *اقْرَأْ* yang berarti “bacalah” dengan kata lain membaca adalah belajar. Kewajiban belajar juga dijelaskan dalam sabda Rasulullah SAW:

دَقْنَا هِشَامَ بْنَ عَمَّارٍ. دَقْنَا حَفْصُ بْنَ سُلَيْمَانَ. دَقْنَا كَثِيرَ بْنَ شَنْظِيرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سَيْرِينَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ قَالَ:- قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ. وَوَاضِعَ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمَقْلَدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرِ وَاللُّؤْلُؤِ وَالذَّهَبِ. (ابن ماجه)

*“Menceritakan kepada kami Hisyam bin Amar, menceritakan kepada kami Hafsho bin Sulaiman, menceritakan kepada kami Katsir bin Syindzir, dari*

---

<sup>3</sup>Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang), 106.



*Muhammad bin Siiriin, dari Anas bin Malik berkata, Rasulullah bersabda: Menuntut ilmu wajib bagi setiap orang muslim, dan meletakkan ilmu kepada yang bukan ahlinya seperti babi berkalungkan intan, mutiara dan emas”.*<sup>4</sup>

Kegiatan belajar dan mengajar yang dipimpin oleh seorang guru yang menyampaikan ilmu kepada murid berisi keutamaan-keutamaan beramal shalih atau ilmu-ilmu yang diridhai Allah SWT. Maksud dan tujuan pembelajaran adalah untuk memasukkan nur kalamullah dan nur sabda Rasulullah atau ilmu-ilmu yang diridhai Allah ke dalam hati peserta didik, sehingga lebih bergairah lagi dalam mengerjakan amal agama. Diantara keutamaan belajar adalah sebagai berikut:

1. Mendapat rahmat dari Allah SWT.
2. Mendapat sakinah atau ketenangan jiwa.
3. Dinaungi oleh para malaikat.
4. Nama pencari ilmu (peserta didik) akan dibangga-banggakan oleh Allah SWT, di majlis para malaikat yang berada di sisi-Nya.<sup>5</sup>

Agar membuahkan hasil yang baik dalam belajar, seorang pelajar haruslah mematuhi dan mentaati etika belajar. Karena belajar bukan hanya menuntut perubahan pengetahuan melainkan juga menuntut perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

---

<sup>4</sup> Sunan Ibnu Majah, Muqaddimah, Hadits no. 224.

<sup>5</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 161.



Dalam kaitannya dengan kasus yang berkembang di era reformasi saat ini, penanaman nilai etik dalam proses belajar juga disinggung oleh Al-Ustadz Umar Baradja dalam kitabnya “Al-Akhlak lil Banat”. Beliau juga memberikan motivasi bagi para santri atau para kaum muda yang mempelajari kitab ini agar berakhlak baik dan mampu menjadi contoh bagi saudara perempuannya dan teman-teman perempuannya, karena *"tidak akan sempurna hari esok bagi seorang wanita kecuali semakin baik akhlaknya"* begitulah yang dikatakan dalam kitab akhlak lil banat ini. Beliau sangat keras dalam masalah menutup aurat, khususnya bagi wanita, beliau juga menolak keras dalam masalah pergaulan babas antar laki-laki dan perempuan juga bercampunya murid laki-laki dan perempuan dalam satu kelas. hal itu ditegaskan oleh beliau karena konsistensinya dalam menegakkan amar ma'ruf nahi munkar.

Dari pemikiran seperti ini, maka penulis tertarik untuk melakukan kajian secara lebih mendalam, dalam rangka memperkaya dari keseluruhan konsep etika belajar yang sebelumnya telah banyak disinggung oleh tokoh yang berbeda. Penulis juga bertujuan memperkaya khasanah kajian etika belajar dan mengajar yang diambil dari nilai-nilai agama terutama al-Quran dan al-Sunnah.

Dengan demikian penulis mengadakan sebuah penelitian mengangkat sebuah judul:

**ETIKA BELAJAR PESERTA DIDIK PERSPEKTIF SYAIKH UMAR BIN  
ACHMAD BARADJA DALAM KITAB *AL-AKHLAQ LI AL-BANAT***



## **B. Fokus Penelitian**

Dalam kesempatan ini, pembahasan difokuskan pada masalah landasan orientasi etika peserta didik ketika belajar. Mencakup etika sebelum berangkat untuk belajar, etika dalam perjalanan menuju tempat belajar, etika memasuki tempat belajar, etika berada dalam tempat belajar, etika ketika dihadapan guru, etika dalam bergaul dengan teman sebaya. yang ditinjau dari perspektif kitab *Al-Akhlak Li Al-Banat*.

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan Masalah merupakan salah satu pokok yang cukup penting dalam kegiatan penelitian sehingga peneliti merasa perlu dan penting sekali untuk membuat rumusan-rumusan masalah yang akan diteliti dan dicarikan jawabannya. Peneliti dalam kegiatan ini merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan etika belajar?
2. Bagaimana macam-macam etika belajar perspektif Umar Baradja yang diterangkan dalam kitab *al-akhlak li al-banat*?
3. Bagaimanakah analisis terhadap etika belajar dalam kitab *al-akhlak li al-banat*?

## **D. Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pengertian etika belajar.
2. Mendeskripsikan macam-macam etika belajar perspektif Umar Baradja yang diterangkan dalam kitab *al-akhlak li al-banat*.



3. Menguraikan secara luas dan kritis terhadap konsep etika belajar dalam kitab *al-akhlak li al-banat*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Seorang peneliti ketika melakukan penelitian, baik berupa penelitian besar atau kecil pasti mempunyai harapan agar penelitian yang dilakukannya bermanfaat.

1. Secara teori:

Sebagai upaya membentuk generasi penerus bangsa yang qur'ani dan mempunyai etika sesuai dengan tujuan pendidikan Islam dengan didikan yang lemah lembut dan penuh kasih sayang.

2. Secara praktis:

- a. Bagi pengembangan potensi anak didik
- b. Bagi peneliti sendiri sebagai informasi guna meningkatkan dan menambah pengetahuan serta keahlian dalam mendidik etika belajar bagi peserta didik.

#### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk pembahasan ini, hanyalah menyoal tentang etika belajar peserta didik. Disini penulis meneliti bagaimana etika peserta didik dalam proses sebelum, selama, dan sesudah belajar yang sesuai ajaran Islam dengan menggunakan kitab *Al-Akhlak li Al-Banat* sebagai acuan dalam penelitian.



## G. Studi Kepustakaan

Telah banyak skripsi ataupun penelitian yang mengangkat tema tentang etika/akhlak yang tinjau dari sebuah kitab ataupun pemikiran seorang tokoh. Terdapat beberapa skripsi yang dapat dijadikan kajian pustaka untuk penelitian ini.

*Pertama*, skripsi karya Muktazzah Fiddini dari jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim dengan judul **“Konsep Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih (Studi Kitab Tahdzib al Akhlak)”** disini peneliti tertarik untuk mengungkap kembali pemikiran Miskawaih di bidang pendidikan akhlak peserta didik didalam salah satu karangan kitabnya yaitu “Tahdzibul Akhlak” dengan tujuan barangkali dijumpai pendapat yang layak untuk dihidupkan kembali dan diimplementasikan dalam pendidikan akhlak masa sekarang dan masa mendatang. Persamaan skripsi tersebut dengan skripsi ini adalah mengkaji tentang akhlak peserta didik yang ditinjau dari sebuah kitab. Namun, dalam skripsi ini lebih spesifik mengkaji tentang etika dalam belajar peserta didik.

*Kedua*, skripsi karya Lailatul Fitriyah dari jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel 2007 dengan judul **“Konsep Akhlak Umar Baradja dan Relevansinya di Era Globalisasi (Study Analisis Kritis atas Kitab Al-Akhlak li Al-Banat)”**. Persamaan skripsi tersebut dengan skripsi ini adalah mengkaji tentang akhlak yang ditinjau dari kitab Al-Akhlak li Al-Banat.



Namun, dalam skripsi ini lebih spesifik mengkaji tentang etika dalam belajar peserta didik.

*Ketiga*, skripsi karya M. Mahfudz dari jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo 2010 dengan judul **“Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Syairan Kitab Ta'lim Al-Muta'allim”**. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai Pendidikan Ahklak yang terdapat dalam Syairan Kitab Ta'lim Al-Muta'allim dengan pendidikan Islam masa kini. Persamaan skripsi tersebut dengan skripsi in adalah mengkaji tentang akhlak peserta didik yang ditinjau dari sebuah kitab. Namun, dalam skripsi ini lebih spesifik mengkaji tentang etika/akhlak peserta didik dalam belajar.

Dari ketiga skripsi tersebut di atas, ketiganya menggunakan kitab yang berbeda dan objek pembahasan yang hampir sama. Sedangkan pada skripsi ini, menggunakan kitab **“Al-Akhlaq Li Al-Banat”** yang berguna untuk ditelusuri dalam kontribusinya kepada pendidikan Islam terutama etika/akhlak yang khususnya dalam proses belajar.

## **H. Landasan Teori**

### 1. Judul Penelitian

**ETIKA BELAJAR PESERTA DIDIK PERSPEKTIF KITAB AL-AKHLAQ LI AL-BANAT**

### 2. Etika



Etika sering disamakan dengan pengertian *akhlak* dan moral dan ada pula ulama yang mengatakan bahwa *akhlak* merupakan etika islam. Sedangkan, kata etika sendiri berasal dari kata latin *ethics*, dalam bahasa Yunani: *Ethicos is a body of moral principles or value*. *Ethics* arti sebenarnya adalah kebiasaan. Namun lambat laun pengertian etika berubah, seperti sekarang. Etika ialah suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia.<sup>6</sup>

Selain pengertian secara seperti di atas ada beberapa pengertian lagi tentang etika, di dalam *New Master Pictorial Encyclopedia* dikatakan, yang artinya etika ialah ilmu tentang filsafat moral, tidak mengenai fakta, tetapi tentang nilai-nilai, tidak mengenai sifat tindakan manusia saja, tetapi juga tentang idenya.<sup>7</sup>

Jadi, dari pengertian pengertian di atas tentang etika, maka etika tidak terbatas hanya pada penilaian baik dan buruknya perilaku seseorang, melainkan juga tentang nilai baik dan buruk dari ide-ide setiap orang tersebut.

### 3. Belajar

---

<sup>6</sup> IstighfaroturRahmaniyah, *Pendidikan Etika Konsep Jiwa dan Etika Perspektif Ibnu Maskawaih* (Malang: Aditya Media, 2010), 57.

<sup>7</sup>Ibid, 58.



Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Tentu saja perubahan yang didapatkan itu bukan perubahan fisik, tetapi perubahan jiwa dengan sebab masuknya kesan-kesan yang baru. Dengan demikian, maka perubahan fisik akibat sengatan serangga, patah kaki, dan lain sebagainya bukanlah termasuk perubahan akibat belajar. Oleh karenanya, perubahan sebagai hasil dari proses belajar adalah perubahan jiwa yang mempengaruhi tingkah laku seseorang.<sup>8</sup>

Kegiatan belajar dapat diumpamakan, bahwa bakat, minat, kecerdasan dan berbagai kemampuan peserta didik merupakan potensi yang baru akan berharga dan dihormati sebagai manusia apabila berbagai potensi tersebut diolah, diproses, dibina, dibentuk dan dikembangkan menjadi sesuatu bernilai dan berguna bagi manusia. Proses mengubah berbagai hal yang dimiliki manusia yang masih berupa potensi menjadi sesuatu yang tampak jelas nilai guna dan manfaatnya dan selanjutnya menjadi sesuatu yang aktual itulah sesungguhnya hakikat proses belajar.<sup>9</sup>

Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari

---

<sup>8</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 13.

<sup>9</sup>Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, 143.



pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.

#### 4. Peserta Didik

Menurut arti terminologi, peserta didik atau siswa adalah “pencari hakikat di bawah bimbingan dan arahan seorang pembimbing spiritual.”<sup>10</sup>

Bisa diartikan bahwa peserta didik adalah orang yang menuntut ilmu di lembaga pendidikan, bisa disebut juga sebagai murid, santri atau mahasiswa.<sup>11</sup> Di dalam ajaran Islam, terdapat berbagai istilah yang berkaitan dengan peserta didik. Istilah tersebut antara lain: murid berasal dari bahasa Arab “*arada yuridu iradatan muridan*” yang berarti orang yang menginginkan, pengertian seperti ini dapat dimengerti karena seorang murid adalah orang yang menghendaki agar mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan kepribadian yang baik untuk bekal hidupnya agar berbahagia di dunia dan akhirat dengan jalan belajar sungguh-sungguh. Selanjutnya terdapat pula kata al-mudarris, berasal dari bahasa Arab, “*darrasa*” yang berarti orang yang mempelajari sesuatu, istilah lain yang berkenaan dengan peserta didik yaitu at-thalib berasal dari bahasa Arab, “*thalaba yathlubu thalaban thalibun*” yang berarti orang yang mencari sesuatu. Pengertian ini dapat dipahami karena seorang pelajar adalah orang yang tengah mencari ilmu pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dan

---

<sup>10</sup> Abu Ahmadi dan NurUhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta : RinekaCipta, 2006), 60.

<sup>11</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, 157.



pembentukan kepribadiannya untuk bekal kehidupannya di masa depan agar berbahagia dunia dan akhirat.<sup>12</sup>

Peserta didik cakupannya lebih luas daripada anak didik. Peserta didik tidak hanya melibatkan anak-anak, tetapi juga orang dewasa. Sementara istilah anak didik hanya dikhususkan bagi individu yang berusia kanak-kanak. Penyebutan peserta didik ini juga mengisyaratkan bahwa lembaga pendidikan tidak hanya sekolah (pendidikan formal), melainkan juga mencakup lembaga pendidikan non formal yang ada di masyarakat, seperti majlis ta'lim, paguyuban dan sebagainya.<sup>13</sup>

Peserta didik / pelajar adalah orang yang menerima petunjuk dari seorang guru, supaya dapat mengikuti petunjuk itu.<sup>14</sup>

## 5. Perspektif

Dari Wikipedia, perspektif adalah sudut pandang manusia dalam memilih opini, kepercayaan, dan lain-lain.<sup>15</sup>

## 6. Kitab *Al-Akhlak li Al-Banat*

Kitab *Al-Akhlak lil Banat* adalah kitab yang dikarang oleh Al-Ustadz Umar Baradja pada tahun 1411 H / 1991 M. Didalamnya yang tentang akhlak-

---

<sup>12</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001), 49-50.

<sup>13</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, 173.

<sup>14</sup> Abd Haris, *Pengantar Etika Islam*. Sidoarjo: Al-Afkar, 2007.

<sup>15</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/Perspektif>. Diakses pada 8 Desember 2013.



akhlak bagi para wanita muslimah, tentunya akhlak yang sesuai dengan syariat.<sup>16</sup>

## I. Metodologi Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Ditinjau dari objek tempatnya, penelitian ini termasuk kategori penelitian kepustakaan (*Library Research*), yakni jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian dari khazanah literatur dan menjadikan “dunia teks” sebagai obyek utama analisisnya.<sup>17</sup> Yang dibahas dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data- data tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang diamati.<sup>18</sup>

Dalam kaitannya dengan penelitian ini maka penulis mengambil sumber dari kitab-kitab tentang akhlak dan buku-buku yang mempunyai relevansi dengan problematika yang penulis bahas mengenai Etika Belajar Peserta Didik Perspektif Kitab *Al-Akhlak Li Al-Banat*.

### 2. Obyek dan Subyek Penelitian

Penelitian pustaka maksudnya adalah menjadikan bahan pustaka sebagai sumber data penelitian yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dihadapi.

---

<sup>16</sup>Umar Baradja, *Akhlak Lil Banat*, (Surabaya: YPI Al-Ustadz Umar Baradja), 10.

<sup>17</sup> Sarjono,dkk, *Panduan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta:Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), 21

<sup>18</sup>Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Roda Karya, 2002) 3.



Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui penelitian. Dalam hal ini akan dipaparkan mengenai dua komponen penelitiann yang menjadi obyek penelitian dan subyek penelitian, yaitu:

a. Obyek Penelitian

Obyek penelitan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pokok masalah yang menjadi fokus penelitian.

Terkait dengan penelitian ini, pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian adalah Etika Belajar Peserta Didik Perspektif Syeich Umar bin Achmad Baradja dalam Kitab *Al-Akhlak Li Al-Banat*.

b. Subyek Penelitian

Maksud dari subyek penelitian dalam skripsi ini adalah sumber data penelitian. Sumber data yang digunakan dalam skripsi ini adalah sumber data informasi, yaitu data yang bersumber dari informasi-informasi dari karya-karya ilmiah lain yang berkaitan dengan pembahasan penelitian untuk rmemecahkan pokok permasalahan yang dihadapi.

3. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Proses pengumpulan data sangat diperlukan agar data diperoleh relevan untuk mengkaji hipotesis. Pada langkah ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, yaitu mengumpulkan data yang relevan dengan fokus penelitian yang penulis laksanakan ini yang berbentuk konsep,



teori dan preposisi yang bisa terdapat pada Al-Qur'an, kitab-kitab, dan buku-buku, majalah, jurnal jurnal, Internet, ataupun manuskrip-manuskrip lainnya.

Dalam penelitian ini penulis mengambil kitab *Al-Akhlak li Al-Banat* dan kitab-kitab yang menerangkan tentang akhlak lainnya.

Adapun data dari sumber dokumentasi dalam skripsi ini terbagi menjadi dua bagian yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber utama didalam melakukan penelitian tentang etika belajar. Adapun sumber primernya adalah kitab *Al-Akhlak li Al-Banat*.

b. Sumber Data Sekunder

Untuk memperluas kajian serta memperdalam pembahasan, selain menggunakan beberapa kitab tafsir yang memiliki relevansi dengan objek kajian yang sedang diteliti penulis juga menggunakan beberapa karya tulis lain yang memiliki relevansi dengan obyek.yang akan diteliti.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses klasifikasi berupa pengelompokan/ pengumpulan dan pengkategorian data ke dalam kelas-kelas yang telah ditentukan.<sup>19</sup> Verifikasi data niscaya dilakukan agar mendapatkan data-data yang benar-benar valid untuk bahan penelitian. Setelah data-data terkumpul secara sistematis, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisa data,

---

<sup>19</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), 105.



analisis isi teks. Dalam menganalisa data, penulis menggunakan kajian isi (content analysis) yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi, yang didokumentasikan dalam rekaman, baik dalam gambar, suara maupun tulisan.<sup>20</sup> Metode kajian isi digunakan untuk menganalisis perspektif kitab *al-akhlak li al-banat* mengenai etika belajar peserta didik. Maka dalam hal ini penulis memiliki pendekatan sebagai berikut:

- a. Pendekatan deskriptif yaitu semua ide dari para tokoh, peneliti uraikan sebagaimana adanya dengan maksud untuk memahami maksud dari etika belajar peserta didik yang disebutkan dalam kitab *al-akhlak li al-banat*.
- b. Komparasi, yaitu upaya membandingkan beberapa keterangan-keterangan atau data yang diperoleh untuk mendapatkan argumentasi yang lebih kuat serta mampu memberikan kejelasan yang layak untuk dijadikan pegangan dalam penelitian ini.<sup>21</sup> Dengan analisis komparatif ini dimaksudkan untuk membandingkan beberapa penjelasan dari para tokoh tentang etika belajar peserta didik seperti yang dijelaskan dalam kitab *al-akhlak li al-banat*.
- c. Analisis yang dimaksudkan disini adalah bagaimana sebenarnya etika belajar peserta didik seperti yang dijelaskan dalam kitab *al-akhlak li al-banat*.

---

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 2002), 170.

<sup>21</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Pendidikan Kualitatif*, 190.



d. Menarik kesimpulan, yaitu langkah terakhir dalam penelitian ini adalah menarik kesimpulan tentang etika belajar peserta didik, sehingga dapat diperoleh hasil penelitian sebagai jawaban dari pada permasalahan yang dijadikan pada penelitian ini.

## 6. Metode Dokumentasi

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang akan diperoleh melalui penelusuran dokumen-dokumen dari majalah atau Koran (media massa), buku, film.<sup>22</sup>

Objek penelitian ini berupa kitab akhlak. Melalui metode dokumentasi ini, penulis menggunakannya untuk memperoleh data dalam menganalisis kitab tersebut dan memperoleh data pendukung dari kitab-kitab lain, buku-buku yang terkait, website, blog, dan koran atau media massa lainnya.

## J. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN.** Dalam bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

**BAB II : LANDASAN TEORI.** Dalam bab ini membahas tentang, definisi etika belajar dan peserta didik, pembagian etika

---

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, 158.



### BAB III : BIOGRAFI DAN KITAB *AL-AKHLAQ LI AL BANAT*.

Dalam bab ini membahas tentang biografi Syekh Umar Baradja dan selayang pandang tentang kitab *al-Akhlaq li al-Banat*.

BAB IV : PEMBAHASAN. Berisi tentang analisa konsep etika belajar peserta didik yang diterangkan dalam kitab *Al-Akhlak li al-Banat* dengan didukung kitab, buku, dan artikel lainnya yang juga menerangkan tentang etika belajar.

BAB V : PENUTUP. Pada bab ini berisi pembahasan akhir dari penelitian mengungkapkan kesimpulan dan saran dari hasil skripsi.